

**ANALISIS PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MASJID AL-QADAR BALIKPAPAN BARAT BERDASARKAN ISAK NO.35**

**Cinta Amalia<sup>1</sup>, Miswaty<sup>2</sup>, Butet Wulan Trifina<sup>3</sup>**

Akuntansi, Universitas Balikpapan  
e-mail: @cintaamaliala2608@gmail.com

**Abstrak**

Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Balikpapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencatatan Laporan Keuangan Pesantren Berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh yaitu data sekunder dan data primer.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, ISAK NO.35, Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat

**PENDAHULUAN**

Masjid merupakan pusat spiritual dan sosial bagi umat Muslim di Indonesia. Di seluruh negeri, terdapat ribuan masjid yang memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Muslim. Masjid-masjid tersebut menjadi tempat ibadah, tempat untuk mempelajari agama Islam, serta pusat kegiatan sosial, budaya, dan pendidikan. Selain itu, masjid juga sering digunakan sebagai tempat pertemuan masyarakat, diskusi, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Dalam perkembangan pengelolaan keuangan entitas nonlaba sangatlah diperlukannya dasar atau standar akuntansi keuangan yang jelas sebagai panduan dalam pelaporan keuangan entitas nonlaba. Standar akuntansi keuangan tentang pelaporan keuangan entitas nonlaba terus mengalami perbaikan. Mulai dari dibuatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang telah disetujui dalam rapat Komite Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 20 Desember 1997 dan telah disahkan oleh Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 23 Desember 1997. Kemudian adanya Revisi PSAK No. 45 yang sudah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 8 April 2011. Hingga sekarang diganti menjadi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No.35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 26 September 2018 dan efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 (Diviana et al. 2020).

Dalam mengelola keuangan masjid, akuntabilitas jadi aspek berarti. Oleh sebab itu, pelaksanaan ISAK Nomor. 35 di masjid dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan. ISAK Nomor. 35 membolehkan organisasi nirlaba buat membiasakan deskripsi yang digunakan buat sebagian pos dalam laporan keuangan. Penyesuaian ini bisa membagikan data keuangan yang lebih akurat serta transparan, sehingga mempermudah para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan (Dwi Krismontiyah, Yulinartati, and Martiana 2021).

Pada laporan keuangan ISAK Nomor. 35 mengizinkan entitas berorientasi nonlaba untuk menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan, Akuntabilitas pengelolaan keuangan penerapan ISAK no 35 pada masjid dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid dan memudahkan dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian tentang penerapan ISAK no 35, variabel-variabel tersebut menjadi fokus utama dalam analisis dan evaluasi penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Dengan penerapan ISAK no 35, diharapkan laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba dapat disajikan dengan lebih akurat dan transparan, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan memudahkan dalam pengambilan keputusan.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait Penerapan ISAK No.35, dan hasil penelitian terdahulu yaitu bukti laporan keuangan atas Masjid Nurul Hayat Lewolang belum selaras dengan ISAK No. 35. Laporan keuangan Masjid Nurul Hayat Lewolang yang telah disesuaikan ISAK No. 35 dengan mengklasifikasi transaksi, menyusun jurnal umum, pemindahan ke buku besar, menyusun neraca saldo.(Tanan and Bali 2023).

(Juniaswati and Murdiansyah 2022) menyatakan bahwa Masjid Sabilillah Kota Malang sudah menerapkan indikator akuntabilitas tetapi belum akuntabel karena laporan keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang belum menerapkan ISAK 35. Penelitian yang dilakukan oleh (Ade Raja Mochtar Fitrasari and Saputra Dian 2022) menyatakan bahwa proses akuntansi di madrasah belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Penelitian dari (Tanan and Bali 2023) menghasilkan bukti laporan keuangan atas Masjid Nurul Hayat Lewolang belum selaras dengan ISAK No. 35.

Penelitian dari (Dwikasmanto 2020) disimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis belum membuat laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Dengan data penelitian terdahulu dapat disimpulkan masih banyak masjid-masjid yang belum menerapkan ISAK.35 karena kurangnya informasi atau pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan non laba.

Pada penelitian ini, dapat membantu dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penyusunan keuangan masjid dilakukan secara praktis. Dapat mengungkapkan perspektif, pendapat, dan pengalaman individu yang terlibat dalam proses tersebut. Penyusunan keuangan masjid berdasarkan ISAK No. 35 mungkin melibatkan faktor-faktor yang kompleks dan kontekstual. Penelitian ini dapat membantu menjelaskan aspek-aspek ini dengan lebih baik. Misalnya, melalui wawancara atau studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi faktor-faktor sosial, budaya, atau hambatan yang mempengaruhi implementasi ISAK No. 35 dalam penyusunan keuangan masjid. Pelaporan keuangan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan ISAK Nomor. 35 dalam penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, seperti pada masjid.

Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat didirikan oleh komunitas Muslim yang ada di Kampung Baru Ulu melalui yayasan Ikatan Remaja Masjid Al-Qadar (IRMA). Lokasi pendirian masjid tersebut terdapat di Jl. Letjen Soeprapto, Kecamatan Balikpapan Barat, Kelurahan Baru Ulu. Yang wilayah masyarakatnya sangat berbaur karna di daerah Kampung Baru Ulu banyak berbagai rt. Demikian dengah hal tersebut masyarakatpun tetap melakukan Ibadah di Masjid tersebut. Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat merupakan salah satu contoh organisasi non laba yang diatur dalam ISAK 35. Dalam konteks penelitian tentang implementasi ISAK 35, memilih Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat sebagai objek penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana prinsip akuntansi tersebut diterapkan dalam lingkungan organisasi non laba. Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat sebagai organisasi non laba yang aktif memiliki laporan keuangan yang dapat dijadikan sumber data untuk penelitian. Peneliti dapat mengakses informasi keuangan yang relevan, seperti catatan transaksi, laporan keuangan, dan informasi arus kas yang dihasilkan oleh masjid. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis penerapan ISAK 35 secara lebih konkret dan spesifik. Memilih Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat sebagai studi kasus juga dapat memberikan wawasan tentang keragaman struktur organisasi non laba. Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat mungkin memiliki kekhasan dalam hal struktur organisasi, pengelolaan keuangan, dan pelaporan yang dapat memberikan wawasan yang berharga tentang implementasi ISAK 35 dalam berbagai konteks organisasi non laba.

Dalam penelitian yang berkaitan dengan implementasi ISAK 35, memilih Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat juga dapat memberikan perspektif tentang bagaimana nilai-nilai budaya dan religius dipertimbangkan dalam pengelolaan keuangan organisasi non laba.

Penelitian ini memfokuskan pada laporan keuangan sebagai objek studi dengan penelitian dahulu. Laporan keuangan kemampuan untuk memberikan informasi yang berharga dan berpengaruh terhadap pengguna laporan dalam mengambil keputusan atau sebagai alat ukur dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang diberikan meliputi aspek keuangan, kinerja keuangan, dan arus

kas. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai dasar bagi pihak eksternal dalam memberikan keputusan terkait bantuan kepada organisasi nirlaba. Ketidaktahuan dalam menyusun laporan keuangan akan menghambat proses pengambilan keputusan dalam organisasi, karena tidak memiliki pedoman yang jelas dan rinci. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Penyusunan Keuangan Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat Berdasarkan ISAK No.35”

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Penerapan Penyusunan Keuangan ISAK No 35 Pada Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat ?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini menganalisis penerapan ISAK No. 35 pada Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat bagi semua pihak yang terkait didalamnya maupun para pembaca. Adapun kegunaan penelitian adalah :

#### **1. Manfaat Teroris**

Berdasarkan aspek teroris hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan konsep dan bahan referensi bagi Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Universitas Balikpapan dalam hal teori yang berkaitan dengan laporan keuangan Organisasi Nonlaba yang sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35.

#### **1. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai informasi yang positif bagi Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat dalam mengembangkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35
- b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan strata satu pada Universitas Balikpapan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Organisasi Nonlaba**

Organisasi Nonlaba adalah organisasi yang memiliki tujuan utama mendukung isu dan menarik perhatian publik dan bukan untuk tujuan komersial, terlepas dari masalah mencari keuntungan atau laba. Entitas berorientasi nonlaba dengan entitas berorientasi laba memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan yang mendasar antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba adalah cara entitas nonlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk berbagai aktivitas operasinya. Entitas nonlaba mendapat sumber daya dari pemberi sumberdaya yang tidak mengharapkan yang sepadan dengan sumber daya yang di berikan (Ula, 2021). Organisasi nonlaba terdiri dari gereja, yayasan, sekolah, rumah sakit, dan klinik publik, organisasi politik, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum dan beberapa para petugas pemerintah. Organisasi nonlaba adalah istilah yang dapat dipakai sebagai untuk entitas yang mempunyai tujuan kemasyarakatan, sosial atau semata – mata hanya mencari uang atau materi (Shoimah, 2021). Menurut IAI, Organisasi nonlaba memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Sumber daya entitas berorientasi nonlaba berasal dari pemberi sumbangan yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang atau jasa tanpa tujuan memupuk laba, dan jika suatu entitas berorientasi nonlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas berorientasi nonlaba tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan lazimnya pada entitas berorientasi laba dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas berorientasi nonlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas berorientasi nonlaba.

### **Pengertian Masjid**

Masjid memiliki keterkaitan yang erat dengan kegiatan keagamaan, karena masjid merupakan pusat peradaban bagi masyarakat Islam. Meskipun masjid tidak berorientasi pada mencari keuntungan finansial, melainkan untuk kesejahteraan umat Islam, tetap diperlukan standar akuntansi yang jelas untuk memastikan akuntabilitasnya. Sebagai entitas nonlaba, masjid bertanggung jawab untuk memberikan informasi keuangan kepada masyarakat melalui laporan keuangan, yang mencakup pengelolaan pemasukan dan pengeluaran yang diterima dari umat. Dalam hal ini, masjid diharuskan untuk menyusun laporan keuangan seperti yang dilakukan oleh entitas berorientasi laba. Meskipun tidak bertujuan mencari keuntungan finansial, laporan keuangan tersebut penting untuk memberikan informasi transparan kepada umat mengenai pengelolaan dana yang diterima oleh masjid. Dengan memiliki standar akuntansi yang jelas, masjid dapat memastikan keakuntabilan dan kepercayaan dari umat Islam yang menyumbangkan dana.

Laporan keuangan masjid akan mencakup informasi mengenai pemasukan yang diterima, seperti sumbangan umat, wakaf, dan donasi lainnya. Pengeluaran juga akan dicatat dengan rinci, termasuk biaya operasional masjid, pemeliharaan bangunan, gaji pegawai, kegiatan sosial, dan pengembangan komunitas. Melalui laporan keuangan ini, masyarakat dapat melihat dengan jelas bagaimana dana yang mereka sumbangkan dikelola dan digunakan untuk kepentingan umat Islam secara adil dan efisien.

Standar akuntansi yang jelas dan transparan bagi masjid juga membantu dalam pengelolaan dana yang lebih baik. Dengan adanya sistem pencatatan yang baik dan pengendalian internal yang efektif, masjid dapat memastikan bahwa dana yang diterima dan digunakan sesuai dengan prinsip keagamaan dan nilai-nilai Islam. Hal ini juga membantu dalam meningkatkan kepercayaan umat dan masyarakat terhadap pengelolaan dana masjid.

Dalam konteks akuntansi syariah, masjid juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan hukum Islam. Misalnya, menghindari praktik riba dalam pengelolaan dana, menjaga transparansi dan adil dalam pengelolaan keuangan, serta memastikan bahwa dana yang diterima dan digunakan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. (Maulana and Rahmat 2021)

## **2.6 Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35**

### **A. Pengertian ISAK No. 35**

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 35 (ISAK 35) memberikan panduan tentang penyajian laporan keuangan untuk entitas nirlaba. ISAK 35 berlaku untuk entitas berorientasi nirlaba, seperti organisasi keagamaan, amal, dan yayasan. ISAK 35 memberikan panduan tentang penyajian laporan keuangan, termasuk laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. ISAK 35 tidak memberikan panduan mengenai manajemen entitas nirlaba, melainkan mengenai penyajian laporan keuangannya. ISAK 35 penting bagi entitas nirlaba karena memberikan panduan tentang bagaimana menyajikan laporan keuangan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Hal ini dapat membantu para pemangku kepentingan, seperti penyumbang dan anggota, untuk lebih memahami posisi keuangan dan kinerja entitas. (Diviana 2020)

### **B. Ruang Lingkup ISAK No.35**

Ruang Lingkup Objek ISAK No. 35 yaitu:

- 1) Entitas Berorientasi nonlaba terlepas dari apapun bentuk hukumnya
- 2) Diterapkan juga oleh entitas yang menerapkan SAK ETAP
- 3) ISAK 35 hanya mengatur mengenai penyajian Laporan keuangan, Sehingga ketentuan akuntansi lain yang dilakukan oleh entitas nonlaba tersebut mengacu kepada SAK atau SAKETAP masing-masing yang relevan Interpretasi ini dapat diterapkan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (DSAK IAI, 2020: 35.1)

#### **C. Permasalahan ISAK No. 35**

- 1) Interpretasi ini membahas bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian:
  - a) Deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos dalam laporan keuangan dan
  - b) Deskripsi yang digunakan dalam laporan keuangan itu sendiri
- 2) Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan, struktur laporan dan persyaratan minimal yang diatur dalam PSAK 1. (par 09)
- 3) Entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos dalam laporan keuangan. Misal: pembatasan sumber daya (par 10)
- 4) Entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan atas laporan keuangan. Misal Judul laporan perubahan aset neto untuk mencerminkan fungsi yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangan. (par 11)
- 5) Entitas berorientasi nonlaba tetap mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan dalam menyajikan laporan keuangan termasuk catatan atas LK, sehingga tidak mempengaruhi kualitas informasi yang disajikan dalam LK. (DSAK IAI, 2020: 35.2)

#### **D. Tujuan ISAK No. 35**

Tujuan dari ISAK No. 35, yang merupakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Nirlaba (SAKEN), adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan: ISAK No. 35 memberikan pedoman dan kerangka kerja yang jelas untuk penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba.
2. Meningkatkan Keakuntabilitasi, ISAK No. 35 bertujuan untuk meningkatkan tingkat keakuntabilitas entitas nirlaba.
3. Memberikan Informasi yang Relevan menyajikan informasi yang relevan dalam laporan keuangan entitas nirlaba.
4. Meningkatkan Transparansi, ISAK No. 35 juga bertujuan untuk meningkatkan tingkat transparansi dalam pelaporan keuangan entitas nirlaba.
5. Memudahkan Perbandingan dan Evaluasi, dengan adanya ISAK No. 35, tujuan lainnya adalah untuk memudahkan perbandingan dan evaluasi kinerja keuangan antara entitas nirlaba.

#### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Juniaswati and Murdiansyah (2022) bertujuan untuk Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Sabilillah Kota Malang sudah menerapkan indikator akuntabilitas tetapi belum akuntabel karena laporan keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang belum menerapkan ISAK 35. Metode penelitian tersebut menggunakan Kualitatif.

Maulana and Rahmat (2021) melakukan penelitian untuk Penerapan ISAK No.35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba pada Masjid Besar AlAtqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. Pada penelitian yang telah digunakan ini Pencatatan keuangan penyusunan laporan keuangan Masjid Besar Al-Atqiyah yang disusun berdasarkan ISAK No. 35 menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur dan lebih terperinci bukan hanya terkait kas masuk dan kas keluar semata. Metode penelitian yang digunakan Kualitatif Deskriptif.

Widhawati, Suhartini, and Widoretno (2021) bertujuan untuk Akuntabilitas dan transparansi sebagai Implementasi ISAK 35 (Studi Pada Masjid Agung An-Nuur Pare Kabupaten Kediri).



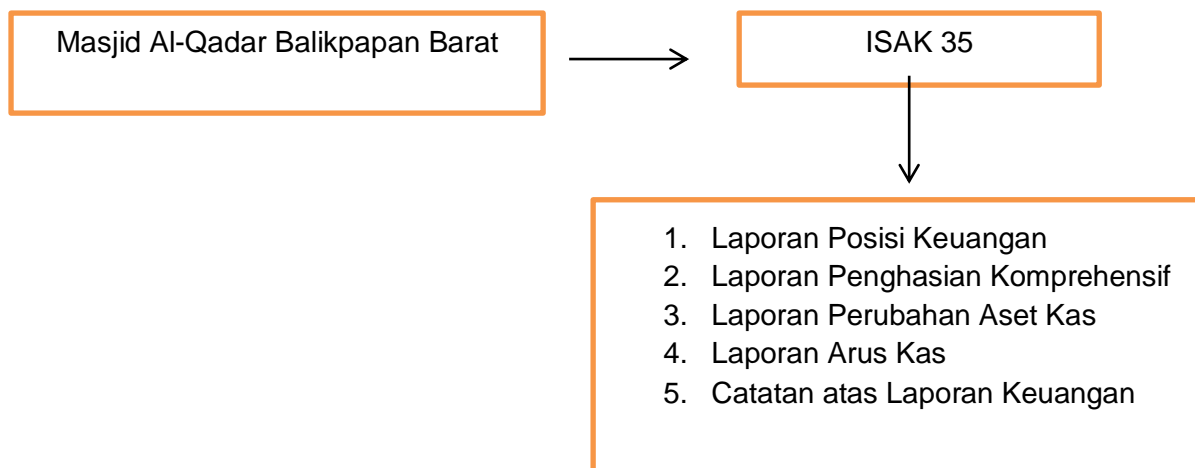
Dalam penelitian, diketahui masjid ini Agung An- Nuur belum mengimplementasikan ISAK 35 pada laporan keuangannya. Metode penelitian ini menggunakan Kualitatif.

Safitri, Liya, and Dewi (2022) Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dasar pencatatan yang diterapkan di TPQ AlBarokah adalah menggunakan basis akrual dimana pencatatan transaksi atau kejadian keuangan diakui pada saat terjadi atau pada saat perolehan. Siklus akuntansi pada TPQ Al-Barokah belum lengkap dan belum berurutan sesuai dengan standar yang berlaku. Metode penelitian ini Kualitatif Deskriptif.

### **Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan laporan keuangan entitas nonlaba yang berorientasi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan ISAK 35 pada Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan pengelola Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat dapat mengembangkan manajemen keuangan yang efektif dengan menyusun laporan keuangan yang relevan.

Laporan keuangan yang relevan akan memberikan kemudahan bagi Masjid dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan penggunaan sumber daya Masjid. Pada Gambar berikut merupakan penyusunan Kerangka Penelitian sebagai berikut.

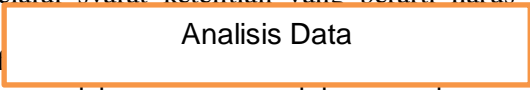


### **Metode Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggung jawab ilmiah dan data yang dicari untuk membangun/ memperoleh pemahaman harus melalui svarat ketelitian yang berarti harus dipercaya kebenarannya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud, antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, serta berupaya dalam memahami Bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.



#### **b. Fokus Penelitian**

Penelitian ini relevan dengan kebutuhan praktis dalam mengelola keuangan masjid. Fokus penelitian ini akan menganalisis penerapan ISAK 35 dalam penyusunan keuangan Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat. Penelitian ini juga akan menganalisis potensi perbaikan dan pengembangan dalam pengelolaan keuangan masjid berdasarkan ISAK 35.

#### **c. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat yang berlokasi Jl. Letjen Soeprpto, Kec. Balikpapan Barat, Kel. Baru Ulu. Waktu penelitian yaitu di mulai dari pengumpulan data sampai menyusun pelaporan hasil penelitian dilakukan selama dua bulan.

#### d. Jenis dan Sumber Data

##### 1. Jenis Data

- a. Data Subjek = Data subjek dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan pengurus bagian kesekretariatan dan bendahara masjid. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi langsung tentang proses penyajian dan pengelolaan laporan keuangan. Pengurus bagian kesekretariatan memberikan wawasan tentang praktik yang dilakukan, sementara bendahara masjid memberikan perspektif praktis tentang pengelolaan keuangan.
- b. Data Dokumenter = Data dokumenter merujuk pada informasi yang tercatat secara tertulis, baik dalam bentuk dokumen, laporan, publikasi, atau materi lainnya yang telah ada sebelumnya. Dalam konteks penelitian, data dokumenter dapat mencakup laporan keuangan, dokumen peraturan, jurnal ilmiah, buku, catatan, dan berbagai sumber informasi lainnya yang tersedia secara tertulis.

##### 1. Sumber Data

- a. Data primer = Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan partisipasi aktif. Metode-metode ini memberikan informasi langsung dan mendalam tentang pengelolaan keuangan Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat.
- b. Data Sekunder = Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan, dokumen peraturan, dan literatur terkait Data ini memberikan informasi penting yang mendukung analisis penelitian.

#### e. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode langsung di mana peneliti mendatangi subjek penelitian secara langsung untuk melakukan wawancara, mengumpulkan data, dan menyimpulkan informasi yang diperoleh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

##### 1. Survey Pendahuluan,

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti melakukan survey pendahuluan dengan mengunjungi Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat. Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk memperoleh izin penelitian, menjelaskan latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan langkah-langkah penelitian kepada pihak berwenang di Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat. Selain itu, survey pendahuluan juga digunakan untuk mendapatkan data awal tentang profil Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat, melihat gambaran umum tentang laporan keuangan, dan melakukan wawancara dengan pihak yang berwenang di Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat guna mendapatkan informasi tentang transaksi yang dilakukan. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

##### 2. Survey Lapangan,

- a. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan wawancara terbuka, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan secara terbuka dan terwawancara memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi mendalam dan memperoleh wawasan langsung dari subjek penelitian mengenai penyusunan laporan keuangan Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat.
- b. Dokumentasi, dalam penelitian ini, digunakan teknik dokumentasi yang melibatkan pengumpulan informasi dalam bentuk dokumen terkait objek penelitian. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan yang terdapat di Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat, serta beberapa literatur yang relevan dengan penelitian. Teknik dokumentasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang tercatat secara tertulis, seperti laporan keuangan.

#### f. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan 3 tahap, yaitu:

- a. Data Reduction (Reduksi Data) berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, serta dicari pola dan temanya.
- b. Data Display (Penyajian data) berarti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, skema, struktur, hubungan antarkonsep atau kategori, dan lain sebagainya.
- c. Conclusion Drawing (Gambaran Kesimpulan) Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian ada di lapangan. (Agung 2019)

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profit Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat

Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat berdiri kokoh di Jl.Letjen Soeprapto, Kec. Balikpapan Barat, Kel. Baru Ulu merupakan hasil pembangunan oleh Ikatan Remaja Masjid Al-Qadar di Kampung Baru Ulu. Masjid ini sudah digunakan sebagai tempat ibadah dan aktivitas keagamaan sejak tahun 2000. Struktur bangunan Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat terdiri dari dua lantai, dengan lantai pertama diperuntukkan bagi jemaah pria dan lantai kedua untuk jemaah perempuan.

Dinding depan masjid menggunakan bata, memberikan Warna Cream dan Hijau Telur Asin yang mendominasi seluruh bangunan dari dalam. Cream melambangkan kekuatan, keberanian, dan semangat hidup, sementara warna hijau hadir untuk mewakili nilai-nilai Islam dan kedamaian. Kubah masjid berbentuk kubah masjid pada umumnya tidak memiliki ciri khas tersendiri.

##### 2. Sejarah Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat

Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat dibangun pada tanggal 17,Mei 2019 di atas lahan seluas ± 210 m2 (Dua Ratus Sepuluh Meter Persegi) . Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat dibangun oleh arsitektur yang bernama Iwan. Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat hanya terletak di lokasi Kampung Baru Ulu, hanya satu yaitu di Jl.Letjen Soeprapto, Kel,Baru Ulu, Kota Balikpapan Barat, Kalimantan Timur.

Nama Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat diambil dari sejarah yang terkait dengan bahwa orang tua dahulu membangun masjid dengan alaqadarnya yaitu dari dinding kayu. Masjid Al-Qadar ini baru berdiri di tahun 2019, sebelum masjid ini terbangun dahulunya yaitu Langgar Al-Qadar. Langgar Al-Qadar sudah berdiri dari tahun 2000, Sedangkan perubahan menjadi masjid yaitu ditahun 2019. Proses pembangunan dari Langgar berubah menjadi Masjid yaitu 6 bulan .

##### 3. Visis dan Misi Masjid Al-Qadar

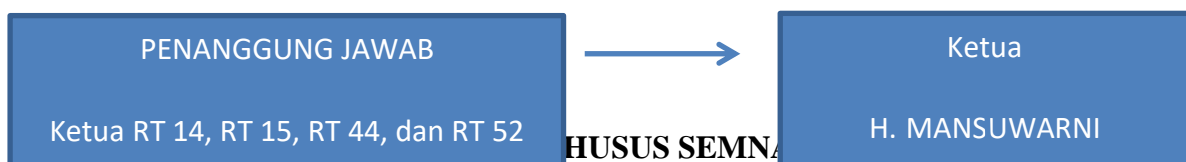
###### a. Visi

Terwujudnya insan utama yang beriman dan beraklaq mulia dan diridoi Allah melalui kegiatan Takmir Masjid.

###### b. Misi

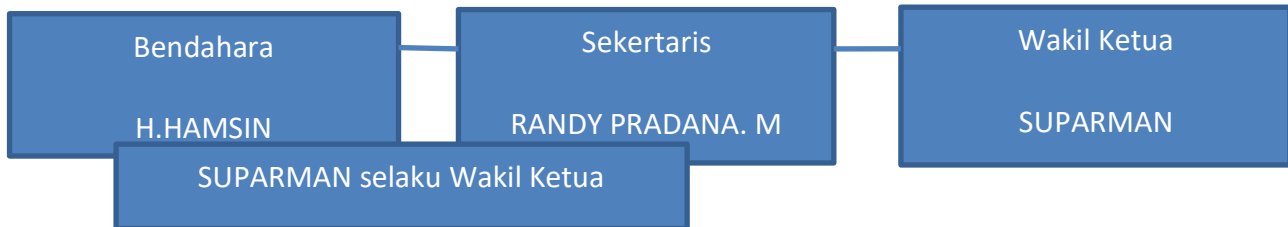
- a.) Menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan Masyarakat dalam pengembangan Islam.
- b.) Menjadikan Masjid sebagai tempat rekreasi Rohani jama'ah.
- c.) Memakmurkan kegiatan budibaya Masjid.
- d.) Menjadikan Masjid tempat merujuk berbagai persoalan Masyarakat.
- e.) Menjadikan Masjid sebagai pesantren dan kampus Masyarakat

##### 4. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat



EDISI KHUSUS SEMNAS FEB-UNIBA 2024





### Pembahasan

Kegiatan administrasi keuangan yang dilakukan oleh bendahara masjid mencakup pembuatan laporan penerimaan dan pengeluaran keuangan masjid. Laporan-laporan ini dibuat dengan format sederhana yang disusun berdasarkan kebutuhan khusus masjid dan sesuai dengan pemahaman jama'ah. Sebagai bentuk akuntabilitas, pertanggungjawaban rutin disampaikan kepada jama'ah masjid setiap bulan setelah salat Jumat. Selain itu, laporan mengenai penerimaan dan pengeluaran keuangan masjid juga menunjukkan saldo kas yang tersisa pada akhir setiap periode yang bersangkutan. Dalam bentuk penggunaan dana Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat disampaikan oleh pengurus masjid melalui penggunaan pengeras suara di dalam masjid. Bendahara masjid menyajikan laporan keuangan ini berdasarkan catatan yang diakumulasi sepanjang satu minggu sekali.

Hasil wawancara dengan bendahara masjid pada tanggal 25 Desember 2023 menjelaskan bahwa mereka tidak memiliki pemahaman tentang ISAK 35. Pada tanggal 13 Januari 2024, kami mendapatkan informasi bahwa pencatatan laporan keuangan masjid masih bersifat sederhana dan dilakukan secara manual, terbatas pada mencatat transaksi kas masuk dan keluar. Selain itu disebutkan bahwa pelaporan keuangan masjid disampaikan oleh para pengurus melalui penggunaan pengeras suara di dalam masjid. Proses ini dilakukan berdasarkan catatan yang mereka kumpulkan selama satu minggu, baik sumber dana dari donatur dalam bentuk kotak infaq maupun dari sumbangan lain.

### C. Hasil penelitiann

Laporan keuangan dapat pengurus Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat untuk mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan. Dengan informasi yang jelas dan akurat, mereka dapat mengalokasikan dana dengan bijak, merencanakan proyek-proyek pembangunan, dan memastikan keberlanjutan operasional masjid. Laporan keuangan membantu dalam menyusun rencana keuangan jangka panjang dan jangka pendek. Dengan pemahaman yang baik tentang arus kas masjid Al-Qadar Balikpapan Barat, mereka dapat merencanakan untuk pengembangan, perawatan, dan operasional yang lebih efisien.

### Penutup

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat hanya mencakup uraian pendapatan dan pengeluaran selama 1 periode. Pendapatan yang diterima oleh masjid berasal dari berbagai sumber, termasuk sumbangan jemaah dan bantuan donatur, yang digunakan untuk mengelola operasional masjid dan memenuhi kebutuhan lainnya.

Namun demikian, laporan keuangan yang saat ini digunakan oleh Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat belum memenuhi standar ISAK 35. Dalam laporan keuangan tersebut, belum tersedia laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan pengurus masjid mengenai ISAK 35. Oleh karena itu, standar ini belum diterapkan secara menyeluruh di Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat, dan masjid masih menggunakan pencatatan yang sederhana dalam mengelola keuangannya. Secara keseluruhan, masjid Al-Qadar Balikpapan Barat telah mencapai tujuan dalam penyusunan laporan keuangannya, walaupun informasi yang disajikan masih kurang mendetail.

#### **B. Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai kesimpulan di atas.

1. Sebaiknya bentuk laporan keuangan Masjid Al-Qadar Balikpapan Barat pada masa yang akan datang sesuai dengan standar yang berlaku yaitu ISAK No.35.
2. Sebaiknya pengelola masjid memahami atau terdapat SDM yang mengerti tentang akuntansi keuangan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, J., & Rahma, A. (2020). Sosialisasi Penerapan Isak 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Kepada Pengurus Masjid Alaulia, Pekalongan. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 3(2), 112–118.
- Ade Raja Mochtar Fitrasari, and Saputra Dian. 2022. “Analysis of Implementation of Isak 35 At Madrasah X City of Pekanbaru.” *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 257 (3): 2685–5607.  
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>.
- Agung, Trisliantanto Dimas. 2019. *No Title Metodologi Penelitian*. Edited by Giovanni. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Diviana, Sukma, Rangga Putra Ananto, Wiwik Andriani, Roni Putra, Armel Yentifa, Zahara, and Azi Siswanto. 2020. “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi.” *Akuntansi Dan Manajemen* 15 (2): 113–32.  
<https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>.
- Dwi Krismontiyah, Srirejeki, Yulinartati, and Nina Martiana. 2021. “Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Baitul Makmur Situbondo Berdasarkan ISAK No.35.” *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis* 1 (2): 124–33. <https://doi.org/10.25047/asersi.v1i2.2951>.
- Dwikasmanto, Yunus. 2020. “Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis Berdasarkan Isak 35.” *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi* 6 (2): 46–64.  
<https://doi.org/10.53494/jira.v6i2.49>.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (IAI). (2007). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Mengenai Penyajian Laporan Keuangan (Revisi Tahun 1998) Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan IAI*. Jakarta.
- Juniaswati, Karyn Tri, and Isnan Murdiansyah. 2022. “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang Berdasarkan ISAK 35.” *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 5 (1): 118.  
<https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.15273>.
- Kamilia, I. (2017). *Akun tanbilitas Dan pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomologi (studi kasus pada Yayasan Masjid Baiturahman Pakkusari-Jember)*. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Kwalepa, E., Leunupun, P., & Persulesy, G. (2022). Kesiapan Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Jemaat GPM Murai Klasik Aru Tengah). *IMPREST : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 38–44.
- Maulana, Iqbal Subhan, and Mujibur Rahmat. 2021. “Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa.”
- Purwaji, A. M. (2018). *pengantar Akuntansi 1* (Suryati (ed.); 2nd ed.). Salemba Empat.
- Safitri, Anni, Ainul Liya, and Siska Dewi. 2022. “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Isak 35 Pada Tpq Al-Barokah Pekalongan.” *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)* 2 (2): 38–54. <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i2.5415>.

<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.478>

<http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/478>

**Vol. 15 No. 1.2024 (2024): EDISI KHUSUS SEMNAS FEB-UNIBA 2024**

<http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/semnas-feb-uniba>

Setiadi. (2021). Implementasi Isak 35 ( Nir Laba ) Pada Organisasi Non Laba ( Masjid, Sekolah, Kursus ). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 6(2), 94– 107.

Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 243– 259.

Tanan, E H P, and A S Bali. 2023. “Penerapan Isak No. 35 Terhadap Laporan Keuangan Masjid Nurul Hayat Lewolang.” *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan ...* 10 (2): 45–52. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/article/view/3364>.

Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 152–162.

Wahyuningsih, Karamoy, H., & Afandy, D. (2018). Analisis Pelaporan Keuangan Di Yayasan As-Salam Manado (Berdasarkan Psak 45 Dan Psak 101). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 512–528.

Widhawati, Elok Oktavia, Dwi Suhartini, and Astrini Aning Widoretno. 2021. “Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Implementasi ISAK 35 : Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Pada Masjid Agung An-Nuur Pare Kabupaten Kediri).” *Jurnal Proaksi* 8 (2): 363– 75. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.1861>.

<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.478>

<http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/478>

**Vol. 15 No. 1.2024 (2024): EDISI KHUSUS SEMNAS FEB-UNIBA 2024**

<http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/semnas-feb-uniba>